

## Pengaruh Penggunaan Media Kongkrit Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas III MI Yapip Pencong Kabupaten Gowa

Musdalifah<sup>1</sup>, Andi Ardilla Wahyudi<sup>2</sup>, Hamdana Hadaming<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: <sup>1</sup> [musdalifah0119@gmail.com](mailto:musdalifah0119@gmail.com), <sup>2</sup> [andiardhilawahyudi@unismuh.ac.id](mailto:andiardhilawahyudi@unismuh.ac.id), <sup>3</sup> [hamdana@unismuh.ac.id](mailto:hamdana@unismuh.ac.id)

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi penulis : [musdalifah0119@gmail.com](mailto:musdalifah0119@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kongkrit terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MI Yapip Pencong Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental Design*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan uji T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 10 siswa dengan nilai rata-rata 53 serta terdapat 4 siswa atau 40% yang berada pada kategori sedang, dan 6 siswa atau 60% yang berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 10 siswa dengan nilai rata-rata 84 serta terdapat 4 siswa atau 40% yang berada pada kategori sangat tinggi, 4 siswa atau 40% yang berada pada kategori tinggi, dan 2 siswa atau 20% yang berada pada kategori sedang. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh media kongkrit terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa media kongkrit berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III MI Yapip Pencong Kabupaten Gowa.

**Kata kunci:** Media Kongkrit, Hasil Belajar, Matematika.

### Abstract

*The aim of this research is to determine the effect of using concrete media on the mathematics learning outcomes of class III students at MI Yapip Pencong, Gowa Regency. This type of research is Pre-Experimental Design research. The sample in this study was 10 students. Data collection techniques were carried out using learning results tests and observation sheets. The data analysis technique in this research is descriptive data analysis technique and T-Test. The research results showed that the student learning outcomes before being given treatment were 10 students with an average score of 53 and there were 4 students or 40% who were in the medium category, and 6 students or 60% who were in the low category. Meanwhile, after being given treatment, 10 students had an average score of 84 and there were 4 students or 40% who were in the very high category, 4 students or 40% who were in the high category, and 2 students or 20% who were in the medium category. The results of the t-test analysis of the influence of concrete media on student learning outcomes show that the significance value obtained is smaller than the alpha value set, namely 0.05 ( $0.010 < 0.05$ ). Based on the results obtained, it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Based on the results of the research that has been carried out, it is concluded that concrete media has an influence on mathematics learning outcomes for class III students at MI Yapip Pencong, Gowa Regency.*

**Keywords:** Concrete Media, Learning Outcomes, Mathematics.

Received Juli 20, 2023; Revised Agustus 28, 2023; Accepted September 11, 2023

\* Korespondensi penulis : [musdalifah0119@gmail.com](mailto:musdalifah0119@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan, serta sebagai proses perubahan tingkah laku, kepribadian, dan sikap agar menjadi lebih baik juga bisa bermanfaat bagi dirinya masyarakat, dan bangsanya: Pendidikan berasal dari kata didik jika kata ini mendapat awalan "me" akan menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi pelatihan. Dalam memelihara dan memberi pelatihan dipetik adanya ajaran, tuntunan, dan bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, pengajaran hanyalah aktivitas proses transfer ilmu saja, sedangkan pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan karakter dengan segala aspeknya. Melalui pendidikan diharapkan manusia. menemui jati dirinya sebagai manusia (Aziz, 2019).

Pandangan lain tentang pendidikan yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, mengatakan bahwa mendidik adalah mementum segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Menurut Ki Hajar Dewantara (Chairunnisa, 2018), pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup.

Friedental (Sriyanto, 2017:47), menyatakan bahwa matematika adalah kegiatan atau aktivitas insan (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realistik. Dengan demikian ketika siswa melakukan kegiatan belajar matematika, maka dalam dirinya terjadi proses matematisasi. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting diberikan kepada siswa mulai dari tingkat pendidikan anak usin dini hingga perguruan tinggi tujuannya untuk memahami betapa pentingnya Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan dalam proses belajar ini, merupakan usaha luar biasa untuk selalu meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

Menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran khususnya bagi guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan terutama dalam memberikan hasil kongkrit dari materi pembelajaran matematika yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung pada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para peserta didik. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru matematika masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan guru sering kali beranggapan bahwa mereka mengajar hanya menyampaikan materi kepada peserta didik tanpa mengetahui kondisi peserta didik serta mengebaikan peran media pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran matematika terpadu dirancang sebaik mungkin, guru mengkoordinasi peserta didik untuk siap belajar, menerima pelajaran dengan bertanya dan menggali pengetahuan yang akan dipelajari. Sehingga guru pada saat pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah tingkat MI/SD mampu mengaplikasikan media benda kongkrit pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

Konsep-konsep dalam matematika itu abstrak, sedangkan pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang kongkrit menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatannya agar siswa mampu berfikir kongkrit tentang matematika, adalah dengan menggunakan media kongkrit. Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual SD/MI yang masih dalam tahap operasional kongkrit, maka siswa SD/MI dapat menerima konsep-konsep matematika yang abstrak melalui benda- benda kongkrit. Dengan adanya media kongkrit siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan senang dan gembira sehingga semangat dalam mempelajari matematika semakin besar.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar selama ini kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari oleh siswa sehingga mengakibatkan banyak siswa yang tidak mengetahui manfaat dari belajar matematika. Kondisi pembelajaran ini juga ditemukan di MI YAPIP Pencong Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Hal ini terungkap dari hasil observasi yang dilakukan bahwa masalah yang dihadapi saat ini dalam pembelajaran matematika yang terkait dengan penggunaan strategi, metode pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran matematika di kelas dianggap kurang efektif, karena metode pembelajaran yang didominasi guru, materi disampaikan secara ceramah tanpa memberikan contoh kongkrit kepada siswa yang berkaitan dengan penerapan materi dalam pemecahan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari, serta kurangnya penggunaan media yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa duduk secara pasif dalam menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini adalah salah satu penyebab terhambatnya kreativitas kemandirian siswa sehingga menurunkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III MI YAPIP Pencong Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa mengatakan bahwa pada nilai ulangan harian sebagian besar siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu 60. Yang masih berada di bawah KKM sebanyak 44% siswa dan yang sudah melewati KKM hanya sebesar 56% siswa, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tersebut belum sesuai target yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya memanfaatkan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran yang kongkrit dan dapat dimanipulasi, sehingga menarik perhatian dari siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan soal maupun masalah yang

terjadi. Pembelajaran menggunakan media yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan masalah diatas media kongkrit merupakan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Media pembelajaran yang diberikan lebih muda dipahami siswa, seperti diperlukan bahan-bahan yang di siapkan guru dari barang-barang harganya relative murah mudah didapat misalnya stick, karton, sedotan, kayu untuk menanamkan konsep matematika tertentu sesuai dengan kebutuhan. Bahan ini berfungsi untuk menyederhanakan konsep yang sulit, menyajikan yang relative alstrak menjadi nyata, menjelaskan pengertian atau konsep secara lebih kongkrit.

Salah satu reverensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Nurul Dwi Yuliana pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Kongkrit Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Dengan hasil penelitian data yang diperoleh menunjukkan thitung  $6,926 > 1,683$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian yang didapat adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media kongkrit dengan siswa yang tidak menggunakan media kongkrit pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa media kongkrit berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas II SD. Adapun persamaan dari penelitian tersebut yaitu penggunaan media pembelajaran yaitu media kongkrit. dan perbedaanya yaitu terletak pada tempat atau lokasi penelitian.

Dengan semakin hanyak kesempatan dan keleluasaan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar siswa benar-benar menguasai kompetensi yang dituntut, maka guru dapat berkreaitivitis secara dinamis, tanpa harus menunggu pemberian dari orang lain atau "dropping" dari pusat untuk bisa menyiapkan bahan manipulative dalam pembelajaran matematika SD. Bahan- bahan yang digunakan tidak harus mahal, atau dapat menjadi murah karena dibuat diri bahan bekas yang tidak terpakai.

Dari kegunaan media pembelajaran yang diuraikan diatas, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas III MI YAPIP Pencong Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Penggunaan media benda kongkrit dalam pembelajaran, siswa dapat melihat, meraba mengungkapkan dengan memikirkan secara langsung obyek yang sedang mereka pelajari Sehingga konsep abstrak yang baru dipahami oleh peserta didik akan teringat dalam benak peserta didik apabila peserta didik tersebut belajar melalui berbuat, bukan hanya mengingat-ingat tentang fakta materi yang diajarkan oleh guru matematika. Penggunaan media benda kongkrit sangat diperlukan untuk memperoleh pemahaman siswa kelas III terhadap materi pelajaran matematika. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh

penggunaan media kongkrit terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MI Yapip Pencong Kabupaten Gowa.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental Design*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan uji T-Test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Gambaran Hasil Belajar *Pretest-Posttest*

Gambaran umum terkait hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan diagram hasil belajar matematika *Pretest-Posttest* siswa pada gambar di bawah ini:

**Tabel 1 Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Media kongkrit**

Tingkat Penguasaan	Pengkategorian	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0
75 – 84	Tinggi	0	0
60 – 74	Sedang	4	40
35 – 59	Rendah	6	60
0 – 34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		10	100

Sumber: *Pre-test MI Yapip Pencong Kabupaten Gowa (2023)*

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan media kongkrit dari 10 siswa ada 4 orang siswa atau 40% berada pada kategori sedang, 6 orang siswa atau 60% berada pada kategori rendah, tidak ada siswa berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah.

**Tabel 2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika *Pre-Test***

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$60 \leq X \leq 100$	Tuntas	4	40%
2	$0 \leq X \leq 60$	Tidak Tuntas	6	60%
Jumlah			10	100

Sumber: *Data Pre-Test*

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar matematika diperoleh 60% dikategorikan tidak tuntas dan 40% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 4 siswa dari 10 siswa. Jika hasil belajar siswa setelah diterapkan media kongkrit di konversi kedalam 5 pengkategorian hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3 Distribusi Hasil Belajar Siswa Setelah diterapkan Media kongkrit**

Tingkat Penguasaan	Pengkategorian	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat Tinggi	4	40
75 – 84	Tinggi	4	40
60 – 74	Sedang	2	20
35 – 59	Rendah	0	0
0 – 34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		10	100

Sumber: *Pre-test MI Yapip Pencong Kabupaten Gowa (2023)*

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan media kongkrit dari 10 siswa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 2 orang siswa atau 20% berada pada kategori sedang, 4 orang siswa atau 40% berada pada kategori tinggi dan 4 orang siswa atau 40% berada pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika *Post-Test***

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$60 \leq X \leq 100$	Tuntas	10	100%
2	$0 \leq X \leq 60$	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah			10	100

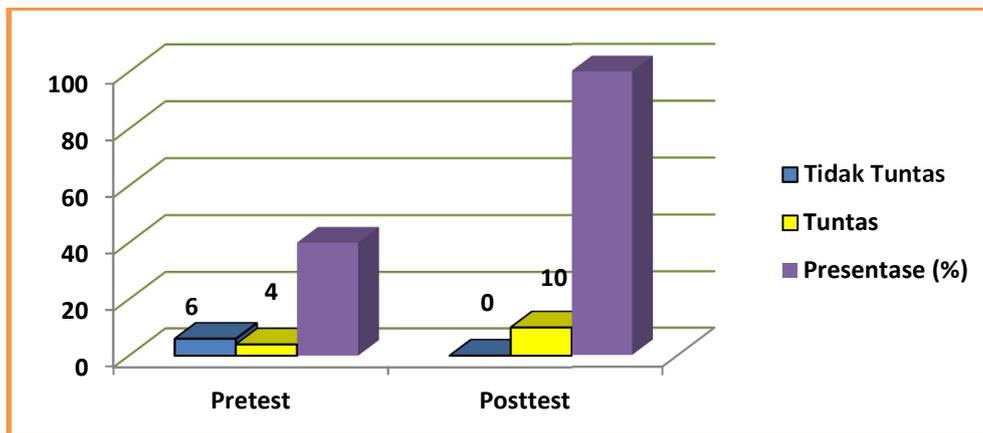
Sumber: *Data Post-Test*

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada *pretest* dan *posttest* dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan media kongkrit. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 5 Persentasi Pencapaian Hasil Belajar Matematika Setelah Penerapan Media Kongkrit pada Pretest dan Posttest**

	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase (%)	Kategori
Pretest	60	6	4	40%	Sangat Rendah
Posttest	60	0	10	100%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Pretest dan Posttest



**Gambar 4.1 Grafik Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Matematika Siswa**

Merujuk pada sajian data gambar 4.1 tersebut menunjukkan gambaran hasil belajar matematika siswa, nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada *pretest* sebesar 40% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada *posttest* terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 100% yang berada pada kategori sangat tinggi.

#### **b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 60% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Persentase siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan sebanyak 100%, persentase siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebanyak 73%, persentase Siswa mendengarkan penjelasan pembelajaran dengan media kongkrit sebanyak 73%, persentase Siswa Aktif dalam pembelajaran dengan media kongkrit sebanyak 73%, persentase Siswa tertib saat pembagian kelompok sebanyak 73%, persentase

Siswa tertib saat diskusi sebanyak 73%, persentase Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 90% dan persentase Siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan menggunakan media kongkrit sebanyak 90%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 80,625% siswa yang aktif dalam pembelajaran matematika.

**c. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru**

Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 60% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran selama empat kali pertemuan sebanyak 82,4%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 42 dengan persentase sebanyak 61,8%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 55 dengan persentase sebanyak 80,9%, pada pertemuan ketiga memperoleh skor 60 dengan persentase sebanyak 88,2%, dan pada pertemuan keempat memperoleh skor 67 dengan persentase sebanyak 98,5%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas kegiatan guru yaitu sebanyak 82,4% guru aktif dalam pembelajaran matematika.

**d. Pengaruh Media Kongkrit Terhadap Hasil Belajar Matematika**

**Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar**

		<i>Independent Samples Test</i>				
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Hasil Belajar	<i>Equal variances assumed</i>	.052	.817	-2.621	60	.010
	<i>Equal variances not assumed</i>			-2.627	69.684	.010

Sumber: Hasil perhitungan (Data Hasil Penelitian, 2023)

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh media kongkrit terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig = 0,010) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ).

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh media kongkrit terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha yang

ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan media kongkrit terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MI Yapip Pencong Kabupaten Gowa diterima.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penerapan media kongkrit terhadap hasil belajar siswa kelas III. Data penelitian ini meliputi data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes. Peningkatan penguasaan tes hasil belajar matematika terlihat pada penggambaran hasil belajar *pretest* matematika siswa bahwa terdapat empat orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 40% yang memperoleh nilai hasil belajar matematika dengan kualifikasi “sedang”, enam orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 60% atau dengan kualifikasi penilaian “rendah”, dan tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian yang “sangat tinggi”, “tinggi” dan “sangat rendah”. Dengan demikian, dari perolehan data hasil belajar matematika siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai hasil belajar matematika dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 34 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan media kongkrit.

Peningkatan hasil belajar matematika terlihat setelah pelaksanaan media kongkrit dimana penggambaran hasil belajar *posttest* matematika siswa bahwa terdapat 4 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 40% yang memperoleh nilai hasil belajar matematika dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi”, empat orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 40% atau dengan kualifikasi penilaian “tinggi”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 20% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian “rendah” dan “sangat rendah”. Dengan menggunakan media pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, minat dan rasa senang. Seperti yang di kemukakan oleh Susilana (2019:65) dalam prakteknya guru tidak selamanya mampu membuat siswa berminat hanya dengan cara ceramah, tanya jawab dan lain-lain namun diperlukan model untuk menarik minat atau gairah belajar siswa

Hamalik (2018:35), belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat, tetapi harus melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran

matematika dengan proses pembelajaran dengan media kongkrit berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif karena media kongkrit merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. karena pada tahap ini siswa diharuskan mampu mengidentifikasi informasi yang diterima dengan ide-ide yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sehingga siswa mampu menjelaskan kepada siswa lainnya tanpa harus terpaku pada guru saja. Siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga sebagai objek yang dapat mengalami, menemukan, mengonstruksikan dan memahami konsep.

Penelitian terkait dengan penggunaan media kongkrit terhadap hasil belajar matematika oleh Kadir (2015) dengan judul "Perbandingan Penggunaan Media Kongkrit Dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Inpres Perumnas Antang I Kota Makassar". Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif diperoleh rata-rata post-test kelas eksperimen 80,00 dan rata-rata post-test kelas control 70,96. Sedangkan hasil analisis inferensial dalam pengujian hipotesis data nilai  $t$  lebih besar dari pada nilai tabel ( $3,19 > 1,63$ ) dan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar control, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui penggunaan media benda kongkrit dan media gambar pada siswa kelas III SD Impres Perumnas Antang 1 Kota Makassar. Penelitian selanjutnya oleh Nurul Dwi Yuliana (2015) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Kongkrit Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Hasil penelitian data yang diperoleh menunjukkan  $t_{hitung} 6,926 > 1,683$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian yang didapat adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media kongkrit dengan siswa yang tidak menggunakan media kongkrit pada mata pelajaran matematika.

Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai hasil belajar matematika dengan kualifikasi penilaian "sangat tinggi" dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 85 sampai 100. Dan adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan media kongkrit dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik pula. Dan kesearahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data *output* hasil uji hipotesis statistik satu bahwa pelaksanaan media kongkrit dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan hasil belajarnya terbukti meningkat secara positif dan signifikan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan media kongkrit terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MI Yapip Pencong Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 10 siswa dengan nilai rata-rata 53 serta terdapat 4 siswa atau 40% yang berada pada kategori sedang, dan 6 siswa atau 60% yang berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 10 siswa dengan nilai rata-rata 84 serta terdapat 4 siswa atau 40% yang berada pada kategori sangat tinggi, 4 siswa atau 40% yang berada pada kategori tinggi, dan 2 siswa atau 20% yang berada pada kategori sedang. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh media kongkrit terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan media kongkrit terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MI Yapip Pencong Kabupaten Gowa diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, K, A, DKK. 2018. *Pendidikan Penelitian Matematika*. Bandung, Refika Aditama
- Nurul Dwi Yuliana 2015. Pengaruh Penggunaa Media Kongkrit Belajar Siswa Pada Mata Polajaran Matematika Kelas I Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, (*Online V No.1 (http://jurnal.unismabekasi.ac.id diakses 27 Maret 2023)*)
- Purwanto, Nanang 2014. *Pengantar Pendidikan Yogyakarta* Graham Ilmu
- Ramiati & Didi, P. 2018. *Strategi dan Implementi Pembelajaran Matematika didepan Kelas*, Jawa Barat: Cv Jejak
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Sriyanto, H.J. 2017. *Mengobarkan api Matematika*. Jana Barat: CV Jejak.
- Suardi, Muh, 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta CV Budi Utama
- Subana, M. & Sunarti 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiharsono, Rudy, dkk. 2017. *Media Pembelajaran Jawa. Timur* CV Pustaka Abadi.
- Sundayana, R. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Syahputra, Edy. 2020, *Snowball Throwing Tingkatkan Hasil belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.

- Thomas, Pati, Nuhan. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Kongkrit Terhadap Peningkatan Hasil Matematika Materi Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV, (Online) Vol III No 2, (<https://www.neliti.com/id/publications/254224/pengaruh-penggunaan-media-kongkrit-terhadap-peningkatan-hasill-belajar-matematika>)  
*Diakses 27 Maret 2023*
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar 2021 Pedoman Penulisan Skripsi Makassar Panrita Pers Unismuh Makassar
- Yaumi, Muhammad (Ed). 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta Prenadamedia Group.